

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan kunci utama yang nantinya akan membuka pintu kearah modernisasi dan kemajuan suatu Bangsa-Negara. Berbagai jalan sudah ditempuh untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Di Indonesia saat ini dirundung masalah karena dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia sungguh sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan negara lain.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas hasil pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini tercermin dari masih relatif rendahnya rata-rata nilai ujian nasional yang dicapai siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Secara umum itu di akibatkan adanya salah konsep pada diri siswa. Pengajar yang tidak memperhatikan konsepsi awal siswa, akan menyebabkan siswa menjadi tidak mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.Keadaan tersebut akan mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar dan akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Kenyataan ini didukung oleh kajian empirik dilapangan khususnya di SMA Negeri 1 Sumalata, banyak sorotan dan kritik yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah tersebut masih banyak dilakukan secara informatif, hanya gurulah yang mendominasi iklim pembelajaran dikelas. Dan juga berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sumalata diperoleh keterangan dari guru bidang studi dan dari hasil pengamatan peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas melalui lembar kertas kerja siswa. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya kelas X1 dengan jumlah 26 siswa dan X3 dengan jumlah 26 siswa yang menjadi sampel penelitian, itu masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai UAS siswa di kelas X1 dengan jumlah 26 siswa hanya 15 siswa yang tuntas dengan jumlah persentase 57,69 %, sedangkan kelas X3 dengan jumlah 26 siswa hanya 17 siswa yang tuntas dengan jumlah persentase 65,38% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Dengan kondisi tersebut peneliti menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung hanya menerima pembelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan

merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dan problem solving, tujuannya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara-cara berfikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri serta cara-cara belajar yang berlandaskan asumsi bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran pembelajar bukan berfokus pada guru. Guru yang sukses bukan lagi guru yang karismatik dan presenter yang efektif dan persuasif, tetapi guru yang mampu menghasilkan pembelajar-pembelajar yang otonom, tangguh dan sukses hal ini menurut muhammad Nurdin (2010)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dibuat penelitian tentang *“perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dan problem solving pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sumalata”*

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Sumalata masih banyak dilakukan secara informatif, hanya gurulah yang mendominasi iklim pembelajaran dikelas, dalam proses belajar mengajar guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang konvensional, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 sumalata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : *Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sumalata ?*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *konstruktivisme* dengan model pembelajaran *problem solving*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pandangan di lingkungan pendidikan, dan merupakan tahap pembelajaran untuk melakukan sebuah proses penelitian yang mengikuti kaidah-kaidah penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah yang benar

2. Manfaat praktis

menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman khususnya di bidang pendidikan, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang

digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.